

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) integrasi ini dianggap sebagai inovasi baru dalam pendidikan dan memiliki tujuan agar menyadarkan peserta didik akan pentingnya mengelola lingkungan alam dan sosialnya sebagai satu kesatuan yang utuh (W. Ramadhan et al., 2023, hlm. 120). Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial dapat membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dengan apa yang dibutuhkan di dunia nyata, meningkatkan keterampilan diperlukan seperti berpikir kritis berkomunikasi, berkolaborasi dan berinovasi. Integrasi dapat membantu peserta didik dalam memahami peran ilmu pengetahuan untuk melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menurut kemendikbud (dalam Suhelayanti et al., 2023, hlm. 3)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran, salah satu Capaian Pembelajarannya yaitu Capaian Pembelajaran di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Memiliki pemahaman IPAS merupakan bukti ketika seseorang memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan (Kemendikbud, 2022)

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai

individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Suhelayanti et al., 2023, hlm. 33)

Berdasarkan kemendikbud elemen yang terdapat di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD meliputi pemahaman IPAS (Sains dan Sosial) dan keterampilan proses. Salah satu capaian pembelajaran dari elemen pemahaman IPAS (Sains dan Sosial) yaitu peserta didik dapat mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Salah satu tujuan pembelajarannya yaitu mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan disekitar serta dapat mengidentifikasi persebaran flora dan fauna. Sehingga peserta didik kelas 5 diharuskan untuk memahami persebaran flora dan fauna sebagai syarat terpenuhinya tujuan pelajaran tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara pada wali kelas kelas V pada salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung guru mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif sehingga peserta didik menjadi kurang mengerti pada mata pelajaran IPAS, guru mengatakan bahwa mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang lumayan sulit bagi peserta didik salah satunya yaitu materi persebaran flora dan fauna dan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, masih banyak anak yang mendapatkan nilai dibawah kriteria.

Sejalan dengan penelitian (Anggraini, 2022, hlm. 2) yang meneliti mengenai materi persebaran flora dan fauna bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dengan persentase 75%. Menurut wali kelas peserta didik juga kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan salah satu yang dapat diukur dari minat belajar yaitu keterlibatan peserta didik dalam belajar dengan rendahnya keterlibatan dapat menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik rendah.

Terlihat dari beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, yang menjadi salah satu faktor peserta didik tidak aktif dikarenakan banyak peserta didik yang lebih menyukai mata pelajaran yang berkaitan dengan hitungan. Pada saat pembelajaran peserta didik belajar hanya berfokus pada materi yang ada di buku dan penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan powerpoint saja. Sedangkan menurut peserta didik kurangnya pemahaman mengenai materi persebaran flora dan fauna ini dikarenakan media yang digunakan kurang bervariasi, sehingga mereka kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Saat proses pembelajaran di kelas seringkali peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan, maka diperlukan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik bisa semangat dan fokus dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus menciptakan inovasi yang baru sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga pemahaman anak dapat berkembang (Lesmana et al., 2023, hlm. 143).

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh peserta didik yang kurang aktif, minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta penggunaan media yang kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa tidak menarik saat mengikuti pembelajaran. Penggunaan media yang kurang bervariasi mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang rendah dikarenakan minat belajar yang rendah karena saat minat belajar peserta didik meningkat akan mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan teori minat belajar menurut Djamarah bahwa Minat belajar yang tinggi mengarah pada hasil prestasi yang tinggi sedangkan minat belajar yang kurang maka akan mengarah pada hasil prestasi belajar yang rendah (Ratnasari, 2017, hlm. 290). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang tinggi mempengaruhi minat belajar.

Minat belajar peserta didik dapat diukur guna mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik, minat belajar dapat diukur melalui: kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan atau kesenangan ini dapat dilihat dari kegairahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan dapat dilihat dari respon peserta didik untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat dilihat dari keseriusan seseorang selama proses pembelajaran menurut Sudaryono (dalam Simbolon, 2013, hlm. 17). Sedangkan menurut Slameto (Ratnasari, 2017, hlm. 290) minat belajar juga memiliki indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

Penggunaan media pembelajaran di kelas sangat penting saat proses belajar mengajar karena dapat membangkitkan minat atau keinginan peserta didik dalam

belajar menurut Hamalik (dalam Sapriyah, 2019, hlm. 473). Terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar menurut (Simbolon, 2013, hlm. 17) salah satunya yaitu penggunaan media seperti televisi, radio, video visual serta media cetak lainnya dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik .

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi tidak akan membuat peserta didik cepat bosan dan jenuh terhadap materi Pelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang mendukung tentu akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik karena peserta didik akan lebih cepat menangkap penjelasan dari guru, bukan hanya itu peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dan mempermudah untuk memahami materi yang ada (Tafonao, 2018). Media Pembelajaran mengemukakan bahwa media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat dan berguna menurut Latuheru (dalam Hasan et al., 2021, hlm. 28). Manfaat dari media pembelajaran yaitu dapat memperjelaskan informasi sehingga proses dan hasil belajar bisa dilakukan dengan efektif dan efisien lalu media pembelajaran juga dapat menumbuhkan dan menuntun perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya (Pagarra et al., 2022, hlm. 20).

Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, semakin nyata media yang digunakan maka semakin jelas persepsi peserta didik, karena persepsi peserta didik juga sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep. Media akan sangat bermakna bagi peserta didik apabila media tersebut bersifat realistik atau nyata dan dalam penggunaan media tersebut melibatkan peserta didik secara langsung karena akan memberikan pemahaman tentang materi pelajaran yang ingin disampaikan guru yang berakibat pada peningkatan minat belajar peserta didik. Proses pembelajaran di dalam kelas seharusnya menitik beratkan pada keaktifan peserta didik dalam menggali pengetahuannya, kata lain pembelajaran harus lebih fokus pada peserta didik bukan pada guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, efektif, dan efisien

dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran tentunya harus memperhatikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlangsung.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar yaitu menggunakan media Kantong Sakti sejalan dengan penelitian (Putri & Paksi, 2023, hlm. 1543) yang menyatakan bahwa penggunaan media kantong dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memperoleh 96,9% yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh media kantong terhadap minat belajar peserta didik. Media kantong sakti ini merupakan media permainan yang didesain untuk membantu mempermudah memahami pelajaran. Media ini dapat menarik rangsangan peserta didik agar peserta didik bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan mudah. Bahan yang digunakan oleh media papan kantong ini adalah bahan yang mudah dicari dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan penggunaan media pembelajaran kantong sakti ini dapat menarik perhatian peserta didik sehingga bisa meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang meneliti media kantong (Marudin, 2019, hlm. 83) mengatakan bahwa media kantong bilangan dapat meningkatkan minat belajar dengan hasil siklus I minat belajar peserta didik berada pada skor 62,20% sedangkan pada siklus II minat belajar peserta didik berada pada skor 80,31%. Sedangkan berdasarkan penelitian (Amir Danis et al., 2023, hlm. 31) mengatakan bahwa media pembelajaran kantong ajaib terdapat pengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperlambat minat belajar peserta didik terbukti dari hasil rata-rata setelah percobaan eksperimen yaitu 75,3 dengan persentase peserta didik yang meraih nilai dibawah rata-rata sebesar 37% dan persentase peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rata sebesar 63%. Sejalan dengan pendapat menurut Djamarah bahwa minat belajar yang tinggi mengarah pada hasil prestasi yang tinggi sedangkan minat belajar yang kurang maka akan mengarah pada hasil prestasi belajar yang rendah (Ratnasari, 2017, hlm. 290).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Media Kantong

Sakti dalam Meningkatkan Minat Belajar Ips pada Peserta Didik Fase C Sekolah Dasar”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, masalah dalam penelitian ini yang akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Sebelum menggunakan media pembelajaran kantong sakti?
2. Bagaimanakah minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Setelah menggunakan media pembelajaran kantong sakti?
3. Bagaimana efektivitas media kantong sakti dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan Minat belajar peserta didik mata pelajaran IPAS pada peserta didik Fase C sebelum menggunakan media pembelajaran kantong sakti.
2. Mendeskripsikan minat belajar peserta didik mata pelajaran IPAS pada peserta didik Fase C setelah menggunakan media pembelajaran kantong sakti.
3. Mengetahui Tingkat efektivitas media pembelajaran kantong sakti dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi atau gambaran mengenai pengaruh media kantong sakti terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran IPAS Fase C Sekolah Dasar

b. Manfaat praktis

1. Bagi guru

- 1) Menjadi rujukan bagi guru dalam penggunaan media kantong sakti mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan minat belajar peserta didik fase C Sekolah Dasar
  - 2) Menjadi rujukan untuk memperkaya pengetahuan tentang jenis media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik fase B Sekolah Dasar.
2. Bagi peserta didik
    - 1) Diharapkan dengan adanya Media Kantong Sakti ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik .
    - 2) Meningkatkan daya tarik peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran
3. Bagi sekolah
 

Hasil Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan menambah sarana alternatif belajar di sekolah yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar peserta didik .
  4. Bagi peneliti selanjutnya
 

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi mengenai pengaruh media kantong sakti terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran IPAS fase C sekolah dasar.

## **1.5 Stuktur Organisasi**

Pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

### **1. BAB I (Pendahuluan)**

Pada bagian pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **2. BAB II (Kajian Pustaka)**

Bagian kajian pustaka memaparkan kajian-kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari Media Pembelajaran meliputi pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis-jenis media, pengertian media kantong sakti, manfaat media kantong

sakti, keterkaitan media kantong sakti dengan minat belajar. Kemudian kajian teori mengenai IPAS seperti pengertian IPAS, tujuan IPAS, Fase C, keanekaragaman Fauna. Lalu terdapat pula kajian teori mengenai minat belajar seperti pengertian minat belajar, indikator minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, kelebihan serta kekurangan media pembelajaran kantong sakti, penelitian relevan, kerangka berpikir, definisi operasional dan hipotesis penelitian.

### **3. BAB III (Metode Penelitian)**

Pada bagian metode penelitian berisi metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian Pre-Experimental Design dengan desain penelitian one group pre-test post-test design, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik sampling, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara, angket dan studi dokumentasi, serta teknik analisis data.

### **4. BAB IV (Temuan dan Pembahasan)**

Bagian temuan dan pembahasan berisi gambaran umum, hasil analisis, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah.

### **5. BAB V (Simpulan dan Rekomendasi)**

Bagian kesimpulan dan saran berisi simpulan dan saran/rekomendasi penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki penelitian yang telah dilakukan.